

Asuhan keperawatan pada ibu postpartum menggunakan terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah

Veni Andriyani, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: rilyani@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Hypertension is a non-communicable disease and the main cause of premature death worldwide. The World Health Organization (WHO) currently estimates that the prevalence of hypertension worldwide is 22% of the total world population.

Approximately 10.4 million deaths are attributed to hypertension as the main factor of cardiovascular disease. Meanwhile, the cause of maternal death other than bleeding and infection is postpartum hypertension. Hypertension is responsible for approximately 165% of deaths annually worldwide and is a major contributor to morbidity and mortality associated with cardiovascular disease. Approximately 10% of maternal deaths are caused by hypertensive disorders of pregnancy that occur in the postpartum period.

Purpose: providing nursing care by administering chayote juice to lower blood pressure in postpartum mothers with hypertension in Way Terusan Village, Central Lampung in 2024.

Method: This research uses quantitative methods with descriptive research types with a case study approach to nursing care, which includes assessment, nursing diagnosis, planning, implementation and evaluation.

Results: Nursing care carried out on 2 patients who received the same therapy showed that there was an effect of giving chayote juice on reducing blood pressure in postpartum mothers, namely at the beginning before administration, Ny.T blood pressure was 160/100 mmHg to 120/80 mmHg, while for Ny.S at the beginning before administering blood pressure from 160/90 mmHg to 110/80 mmHg.

Conclusion: Nursing care provided to Ny. T and Ny. S using chayote juice therapy to lower blood pressure so that blood pressure decreases and can be controlled.

Keywords: Chayote Juice; Hypertension; Postpartum.

Pendahuluan: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) saat ini memperkirakan prevalensi hipertensi di seluruh dunia adalah 22% dari total populasi dunia. Sekitar 10,4 juta kematian dikaitkan dengan hipertensi sebagai faktor utama dari penyakit kardiovaskular.

Sedangkan untuk penyebab kematian ibu selain perdarahan dan infeksi adalah hipertensi postpartum. Hipertensi bertanggung jawab sekitar 16,5% kematian tiap tahunnya diseluruh dunia dan merupakan penyumbang utama morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler. Sekitar 10% kematian ibu disebabkan gangguan hipertensi kehamilan yang terjadi pada periode postpartum.

Tujuan: Melakukan asuhan keperawatan dengan pemberian Jus Labu Siam Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Ibu Postpartum dengan hipertensi di Desa Way Terusan Lampung Tengah Tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan, yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil: asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 2 pasien yang mendapatkan terapi yang sama didapatkan hasil adanya pengaruh pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu postpartum, yaitu diawal sebelum pemberian tekanan darah Ny.T 160/100 mmHg menjadi 120/80 mmHg sedangkan untuk Ny.S diawal sebelum pemberian tekanan darah 160/90 mmHg menjadi 110/80 mmHg.

Simpulan: asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny.T dan Ny.S dengan menggunakan terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah sehingga tekanan darah menurun dan dapat terkontrol.

Kata kunci: Hipertensi; Jus Labu Siam; Posrpartum.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) saat ini memperkirakan prevalensi hipertensi di seluruh dunia adalah 22% dari total populasi dunia. Dari semua penderita hipertensi, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian tekanan darah. Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah yang meluas di Indonesia. Hipertensi merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8% dan merupakan kondisi yang umum ditemui di pelayanan kesehatan primer (Utama, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia didapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi, angka tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat dengan 131.153 penderita dan angka terendah berada di Provinsi Kalimantan Utara dengan 1.675 penderita. Sedangkan di Provinsi Lampung hipertensi menempati urutan kedelapan dengan 20.484 penderita (Oktaviani & Purwono, 2022).

Terdapat sekitar 10,4 juta kematian dikaitkan dengan hipertensi sebagai faktor utama dari penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan salah satu kondisi medis kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah arteri yang terus menerus. Hipertensi menjadi salah satu faktor komorbid yang paling signifikan berkontribusi dalam perkembangan penyakit stroke, infark miokard, gagal jantung dan gagal ginjal (Aditya & Mustofa, 2023). Sedangkan untuk penyebab kematian ibu selain perdarahan dan infeksi adalah hipertensi postpartum. Hipertensi bertanggung jawab sekitar 16,5% kematian tiap tahunnya diseluruh dunia dan merupakan penyumbang utama morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler. Sekitar 10% kematian ibu disebabkan gangguan hipertensi kehamilan yang terjadi pada periode postpartum (Apriyani, Djamil, & Kumorowulan, 2020). Dimana postpartum merupakan periode transisi kritis ibu, bayi dan keluarga. Sejak kelahiran plasenta sampai pemulihan alat kandungan Kembali seperti semula. Dimana masa ini membutuhkan waktu $\pm$ 6 minggu, tetapi akan oulih sempurna seperti kondisi sebelum hamil dalam waktu tiga bulan (Wardiyah, & Rilyani, 2016).

Derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan ibu dikatakan baik dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 187 kasus menjadi 96 kasus. Dengan capaian yang cukup baik ini, target penurunan AKI pada RPJMN 2020-2024 diprediksikan bisa tercapai. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan Pembuluh Darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33. Yang mana diketahui bahwa kabupaten Lampung Tengah memiliki kasus kematian ibu tertinggi sebesar 17 kasus, sedangkan yang terendah berada di Kota Metro tidak ada kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Hipertensi dapat ditanggulangi dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan kimiawi yang mana dapat diketahui memiliki Efek samping yang lebih banyak salah satunya melaporkan mengalami pusing, kelelahan, sakit kepala, jantung berdebar dan mual (Rizki, 2020). Penanganan secara non farmakologis yaitu terapi komplenter diyakini lebih sedikit efek sampingnya. Beberapa jenis tanaman sayur yang dapat dijadikan untuk mengobati penyakit hipertensi antara lain adalah Advokad, Labu Siam, Mengkudu dan Seledri. Labu siam atau dengan bahasa latinya *sechium edule sw* dikenal sebagai sayuran buah yang menyehatkan, murah, mudah di dapatkan dan enak rasanya serta didalam labu siam juga banyak mengandung kalium. Kandungan kalium dalam labu siam dapat mengurangi sekresi renin yang menyebabkan penurunan angiotensin II sehingga vasokonstriksi pembuluh darah berkurang dan menurunnya aldosteron sehingga reabsorbsi natrium dan air kedalam darah berkurang. Kalium juga mempunyai efek pompa Na-K yaitu kalium dipompa dari cairan ekstraselular ke dalam sel, dan natrium dipompa keluar sehingga kalium dapat menurunkan tekanan darah (Zamaa & Dewi, 2022).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan hipertensi yaitu mampu mengatasi dan mengurangi masalah

yang dihadapi klien dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian jus labu siam. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul asuhan keperawatan pada ibu postpartum menggunakan terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah di desa Way Terusan Lampung Tengah.

METODE

Penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada ibu postpartum menggunakan terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 hingga 28 April 2024 di Desa Way Terusan Lampung Tengah. Kriteria inklusi responden adalah ibu postpartum dengan tekanan darah sistol lebih dari 140 mmHg dan diastol lebih dari 90 mmHg, bersedia menjadi responden. Alat yang digunakan dalam asuhan keperawatan ini adalah tensi meter manual, jam tangan, termometer, serta lembar observasi tekanan darah. Pada tindakan intervensi pemberian jus labu siam akan menggunakan alat dan bahan: blender, pisau, sendok, gelas ukur, saringan, labu siam, madu, dan air matang, serta lembar SOP pembuatan jus labu siam. Pemberian jus labu siam dilakukan selama 1x/sehari sebanyak 200cc/hari dan dilaksanakan selama 5 hari. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemberian terapi, dan evaluasi secara langsung kepada klien.

HASIL

Pengkajian

Kasus 1: Ny. T berusia 21 tahun, saat dilakukan pengkajian klien mengatakan kepalanya sering sakit, terasa pegal pada tengkuk, tidur tidak nyenyak dan

Implementasi

puas serta sering terbangun karena anak rewel dan bengkak pada kedua kaki. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil: TD 160/100 mmHg, Nadi 98x/m, Suhu 36,8°C, Pernafasan 22x/m, Skala nyeri 5, Klien tampak lelah, Terdapat kantong mata, Kaki tampak bengkak, Pitting edem +.

Kasus 2: Ny. S berusia 24 tahun, saat dilakukan pengkajian klien mengatakan tengkuk terasa berat, sulit untuk tidur serta sering terjaga saat tidur, klien juga mengeluhkan suasana hati tidak baik dan sering emosi. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil: TD 160/90 mmHg, Nadi 95x/m, Suhu 37,1°C, Pernafasan 20x/m, Skala nyeri 4, Klien tampak muram, Klien tampak lelah.

Diagnosa dan Intervensi

Dari hasil pengkajian responden 1 & 2 didapatkan diagnosa nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan darah). Responden 1 mengatakan kepalanya sering sakit, terasa pegal pada tengkuk, tidur tidak nyenyak dan puas serta sering terbangun karena anak rewel dan bengkak pada kedua kaki. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil: TD 160/100 mmHg, Nadi 98x/m, Suhu 36,8°C, Pernafasan 22x/m, Skala nyeri 5, Klien tampak lelah, Terdapat kantong mata, Kaki tampak bengkak, Pitting edem +.

Responden 2 mengatakan tengkuk terasa berat, sulit untuk tidur serta sering terjaga saat tidur, klien juga mengeluhkan suasana hati tidak baik dan sering emosi. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil: TD 160/90 mmHg, Nadi 95x/m, Suhu 37,1°C, Pernafasan 20x/m, Skala nyeri 4, Klien tampak muram, Klien tampak lelah. Berdasarkan masalah keperawatan yang dialami klien dengan diagnosa nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan darah), maka penulis mengajarkan penerapan terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah pada pasien selama 5 hari.

Tabel 1. Hasil Observasi Tekanan Darah Pasien

Tanggal	Ny. T			Ny. S		
	Pre-intervensi	Post-intervensi	Selisih	Pre-intervensi	Post-intervensi	Selisih
23/04/2024	160/100 mmHg	150/100 mmHg	10/0 mmHg	160/90 mmHg	160/90 mmHg	0/0 mmHg
24/04/2024	150/100 mmHg	150/90 mmHg	0/10 mmHg	160/90 mmHg	140/90 mmHg	20/0 mmHg
25/04/2024	150/90 mmHg	130/90 mmHg	20/0 mmHg	140/90 mmHg	130/90 mmHg	10/0 mmHg
26/04/2024	130/90 mmHg	130/80 mmHg	0/10 mmHg	130/90 mmHg	110/80 mmHg	20/10 mmHg
27/04/2024	130/80mmHg	120/80 mmHg	10/0 mmHg	110/80 mmHg	110/80 mmHg	0/0 mmHg

Veni Andriyani, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: rilyani@malahayati.ac.id

Pada tabel diatas didapatkan hasil tekanan darah pada Ny.T setelah dilakukan intervensi pemberian jus labu siam terjadi penurunan tekanan darah dengan rata-rata selisih 10 mmHg. Dan pada Ny.S setelah dilakukan intervensi pemberian jus labu siam terjadi penurunan tekanan darah dengan rata-rata selisih 10- 20 mmHg.

Kasus 1

Tindakan keperawatan untuk diagnosa nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan darah), sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar inform consen untuk responden, (lembar persetujuan sebagai responden) sebagai persetujuan untuk keikut sertaan sebagai responden. Setelah melakukan pengkajian dengan mewawancarai pasien didapatkan hasil: klien mengatakan kepalanya sering sakit, terasa pegal pada tengkuk, tidur tidak nyenyak dan puas serta sering terbangun karena anak rewel dan bengkak pada kedua kaki. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil: TD 160/100 mmHg, Nadi 98x/m, Suhu 36,8°C, Pernafasan 22x/m, Skala nyeri 5, Klien tampak lelah, Terdapat kantong mata, Kaki tampak bengkak, Pitting edem +.

Implementasi hari ke 2 dilakukan pada tanggal 25 april 2024, Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan kepalanya masih sering sakit, klien mengatakan pegal pada tengkuk masih terasa, klien mengatakan tidur masih tidak nyenyak dan puas serta sering terbangun, TD sebelum intervensi 150/100 mmHg, TD setelah intervensi 150/90 mmHg, Nadi 96x/m, Suhu 36,6°C, Pernafasan 21x/m, Skala nyeri 3.

Implementasi hari ke 3 tanggal 26 april 2024, Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan sakit kepalanya berkurang, klien mengatakan pegal pada tengkuk masih terasa, klien mengatakan tidur sudah agak nyenyak tetapi masih sering terbangun karena anak rewel, klien mengatakan kedua kaki masih bengkak, TD sebelum intervensi 150/90 mmHg, Tekanan Darah setelah intervensi 130/90 mmHg, Nadi 91x/m, Suhu 36,9°C, Pernafasan 23x/m, Skala nyeri 2, Klien tampak lebih

segar, Kantong mata berkurang, Bengkak pada kaki berkurang.

Implementasi hari ke 4 27 april 2024, Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan sakit kepalanya berkurang dan jarang timbul, klien mengatakan pegal pada tengkuk berkurang, klien mengatakan tidur sudah nyenyak tetapi masih sering terjada apabila anak rewel, klien mengatakan bengkak pada kedua kaki berkurang, TD sebelum intervensi 130/90 mmHg, Tekanan Darah setelah intervensi 130/80 mmHg, Nadi 87x/m, Suhu 37,0°C, Pernafasan 20x/m, Skala nyeri 1, Klien tampak lebih rileks, Bengkak pada kaki berkurang.

Implementasi hari ke 5 28 april 2024 Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan sakit kepala sudah tidak terasa tinggal rasa pegal pada tengkuk saja, klien mengatakan tidur sudah nyenyak dan puas hanya terjaga jika anak terbangun saja, klien mengatakan bengkak pada kedua kaki berkurang, TD sebelum intervensi 130/80 mmHg, Tekanan Darah setelah intervensi 120/80 mmHg, Nadi 89x/m, Suhu 36,6°C, Pernafasan 20x/m, Skala nyeri 0, Klien tampak segar, Klien tampak rileks, bengkak pada kaki berkurang.

Kasus 2

Tindakan keperawatan untuk diagnosa nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan darah), sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar inform consen untuk responden, (lembar persetujuan sebagai responden) sebagai persetujuan untuk keikut sertaan sebagai responden. Setelah melakukan pengkajian dengan mewawancarai pasien didapatkan hasil: klien mengatakan kepalanya sering sakit, terasa pegal pada tengkuk, tidur tidak nyenyak dan puas serta sering terbangun karena anak rewel dan bengkak pada kedua kaki. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil: TD 160/100 mmHg, Nadi 98x/m, Suhu 36,8°C, Pernafasan 22x/m, Skala nyeri 5, Klien tampak lelah, Terdapat kantong mata, Kaki tampak bengkak, Pitting edem +. Responden 2 mengatakan tengkuk terasa berat, sulit untuk tidur serta sering terjaga saat tidur, klien juga mengeluhkan suasana hati tidak baik dan sering emosi. Pemeriksaan fisik

didapatkan hasil: TD 160/90 mmHg, Nadi 95x/m, Suhu 37,1°C, Pernafasan 20x/m, Skala nyeri 4, Klien tampak muram, Klien tampak lelah.

Implementasi hari ke 2 dilakukan pada tanggal 25 april 2024, Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan tengkuk masih terasa berat, klien mengatakan masih sulit untuk tidur serta sering terjaga, klien mengeluh sering emosi, TD sebelum intervensi 160/90 mmHg, Tekanan Darah setelah intervensi 140/90 mmHg, Nadi 90x/m, Suhu 36,7°C, Pernafasan 21x/m, Skala nyeri 3, Klien tampak mura, Klien tampak Mengantuk. Implementasi hari ke 3 tanggal 26 april 2024, Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan rasa berat pada tengkuknya sudah berkurang, klien mengatakan sudah enak tidur dan hanya terjaga saat anak bangun saja, TD sebelum intervensi 140/90 mmHg, Tekanan Darah setelah intervensi 130/90 mmHg, Nadi 88x/m, Suhu 37,0°C, Pernafasan 21x/m, Skala nyeri 1, Klien tampak lebih rileks.

Implementasi hari ke 4 27 april 2024, Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan tengkuknya sudah tidak berat lagi, klien mengatakan sudah enak tidur dan hanya terjaga saat anak bangun saja, TD sebelum intervensi 130/90 mmHg, Tekanan Darah setelah intervensi 110/80 mmHg, Nadi 79x/m, Suhu 36,8°C, Pernafasan 20x/m, Skala nyeri 0, Klien tampak lebih rileks.

Implementasi hari ke 5 28 april 2024 Mengkaji tanda-tanda vital, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi respon nyeri non verbal, Memberikan terapi non farmakologis (jus labu siam). Setelah melakukan tindakan pemberian jus labu siam klien mengatakan tengkuknya sudah tidak berat lagi, klien mengatakan sudah enak tidur dan hanya terjaga saat anak bangun saja, TD sebelum intervensi 110/80 mmHg, Tekanan Darah setelah intervensi 110/80 mmHg, Nadi 82x/m, Suhu 36,9°C, Pernafasan 22x/m, Skala nyeri 0, Klien tampak rileks.

PEMBAHASAN

Pada saat pengkajian penulis melakukan pengkajian pada kedua klien sesuai dengan format pengkajian keperawatan maternitas ibu postpartum. Berdasarkan hasil pengkajian pada klien 1 didapatkan hasil keluhan klien mengatakan kepalanya sering sakit, terasa pegal pada tengkuk, tidur tidak nyenyak dan tidak puas serta sering terbangun karena anak rewel dan bengkak pada kedua kaki. Pemeriksaan tanda tanda vital didapatkan 160/100 mmHg, suhu 36,8 °C, nadi 98x/m, dan pernafasan 22x/m.

Kemudian hasil pengkajian pada klien ke 2 didapatkan keluhan klien mengatakan tengkuk terasa berat, sulit untuk tidur serta sering terjaga saat tidur, klien juga mengeluhkan suasana hati tidak baik dan sering emosi. Pemeriksaan tanda-tanda vital didatkan hasil tekanan darh 160/90 mmHg, suhu 37,1 °C, nadi 95x/m, dan pernafasan 20x/m.

Menurut tanda dan gejala yang dirasakan oleh Ny.T dan Ny.S, penulis menyimpulkan bahwasannya klien memiliki masalah keperawatan nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan darah). Salah satu tanda gejala yang dialami oleh pasien dengan hipertensi adalah: Sakit kepala, dikarenakan sel darah merah yang membawa oksigen kesulitan mencapai otak karena pembuluh yang menyempit, menyebabkan sakit kepala dan kadang disertai mual muntah akibat peningkatan intrakranial. Pusing, terjadi karena konsentrasi oksigen yang mencapai otak sangat rendah. Sakit dada, nyeri dada juga terjadi karena kadar oksigen yang menurun. Penglihatan kabur, penglihatan kabur dapat terjadi karena terlalu banyak penyempitan pada pembuluh darah mata sehingga sel darah merah yang membawa oksigen tidak dapat melewati. Ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat. Nokturia karena peningkatan darah ginjal dan filtrasi glomerulus. Edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler. Gejala lainnya yaitu keluarnya darah dari hidung secara tiba-tiba (Mufarokhah, 2022).

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2018). Intervensi tindakan yang peneliti lakukan mengacu pada penelitian sebelumnya yang berjudul Penerapan pemberian jus labu siam dalam penurunan tekanan darah ibu hamil Ny. D dengan preeklamsia ringan di

PMB Lisnani Ali, S. ST Bandar Lampung (Mayasari, 2022). Pemberian jus labu siam dilakukan selama 1x/sehari sebanyak 200cc/hari dan dilaksanakan selama 5 hari.

Berdasarkan implementasi Ny.T dan Ny.S tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami penurunan rata-rata 10-20 mmHg yang berarti jus labu siam berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah selain itu penurunan tekanan darah yang sangat signifikan ini juga bisa disebabkan oleh penggunaan obat anti hipertensi yang dikonsumsi oleh klien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan sesudah mengkonsumsi jus labu siam mengalami penurunan tekanan darah, yaitu diawal kunjungan tekanan darah Ny. D 150/90 mmHg menjadi 100/70 mmHg (Mayasari, 2022). Peneliti berpendapat bahwasannya buah labu siam mengandung berbagai zat seperti kalium yang cukup tinggi. Kalium mempunyai efek diuretik yang dapat menurunkan tekanan darah melalui urin yang banyak dibuang, kandungan garam didalam darah akan berkurang. Berkurangnya kadar garam yang bersifat menyerap atau menahan air ini akan meringankan kerja jantung dalam memompa darah sehingga tekanan darah menurun.

Kandungan alkaloidnya berfungsi sebagai vasodilator maka labu siam bisa menurunkan darah tinggi. Kalium berpengaruh terhadap sekresi aldosteron sehingga diuresis meningkat yang menyebabkan berkurangnya volume darah, sehingga tekanan darah menurun. Selain itu kalium juga bersifat diuretic dengan cara menurunkan reabsorpsi garam dan air oleh tubulus melalui mekanisme pemblokiran transport aktif natrium melalui dinding tubulus sehingga cairan yang dikeluarkan oleh tubuh meningkat dan volume di intravaskuler menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung yang menyatakan hasil analisa didapatkan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik 15,500 mmHg dan diastolik 9,000 mmHg dan p-value 0,000 setelah diberikan perasan labu siam. Terdapat pengaruh bermakna antara perasan labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Buah Labu Siam juga kaya akan kalium. Kalium berguna bagi tubuh untuk mengendalikan tekanan darah, sebagai terapi darah tinggi, serta membersihkan karbondioksida di dalam darah. Kalium juga bermanfaat untuk memicu kerja otot dan simpul saraf. Kalium yang

tinggi akan memperlancar pengiriman oksigen ke otak dan membantu menjaga keseimbangan cairan, sehingga tubuh menjadi lebih segar (Yanti, 2017).

Penelitian di Kabupaten Garut juga menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan labu siam sebesar 145,42 dan diastolik sebesar 93,68 sedangkan sesudah diberikan labu siam sebesar 134,79 dan diastolik sebesar 87,37. Hasil bivariat menunjukkan $p=0,000$. Dapat disimpulkan bahwasannya jus labu siam berpengaruh dalam penurunan tekanan darah. Labu siam mengandung berbagai macam nutrisi dan anti inflamasi sehingga dapat mengobati tekanan darah tinggi. Kandungan dalam labu siam diketahui memiliki efek diuretik sehingga menurunkan kadar garam di dalam darah melalui ekskresi urin. Dengan berkurangnya kadar garam yang bersifat menyerap atau menahan air ini akan meringankan kerja jantung dalam memompa darah sehingga tekanan darah akan menurun (Rufaidah, Ciptiasrini, & Lisca, 2023).

Hasil evaluasi dari asuhan keperawatan pada ibu postpartum menggunakan terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah yang dilakukan selama 5 hari didapatkan hasil pada kedua klien teratasi semua dengan klien Ny.T mengatakan sakit kepalanya sudah tidak terasa dan tinggal rasa pegal pada tengkuk, tidur sudah nyenyak dan puas tetapi masih sering terjadi apabila anak bangun, bengkak pada kedua kaki berkurang dan untuk hasil pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil 120/80 mmHg. Sedangkan untuk klien Ny. S didapatkan hasil klien mengatakan rasa berat pada tengkuknya sudah membaik, sudah enak tidur dan hanya terjadi saat anak nangis dengan pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil 110/80 mmHg. Pada pasien Ny. S terdapat penurunan tekanan darah yang sangat signifikan yaitu dari Tekanan Darah 160/90 mmHg menjadi 110/80 mmHg hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh lain selain jus labu siam yaitu pengaruh dari obat farmakologi yang mana disini klien juga mengonsumsi obat anti hipertensi nifedipin.

Pengaruh Perasan Labu Siam terhadap Penurunan Tekanan. Hasil analisis dengan menggunakan uji repeated ANOVA yang didapat dari data pengukuran hari pertama dan ketiga diperoleh nilai p 0,00 pada ekstremitas kiri dan kanan Penurunan tekanan darah setelah minum perasan labu siam selama 5 hari

Veni Andriyani, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: rilyani@malahayati.ac.id

Asuhan keperawatan pada ibu postpartum menggunakan terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah

berturut-turut mengalami penurunan sistolik 10 mmHg, dan diastolik 6 mmHg dibandingkan sebelum minum perasan labu siam. Pemberian Perasan Labu Siam selama 5 hari dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan (Zamaa & Dewi, 2022).

Kadar kalium dalam labu siam yang tinggi dapat menurunkan tekanan darah melalui beberapa cara. Pertama, menghambat sekresi renin, sehingga angiotensinogen tidak dapat diubah menjadi angiotensin I. Kedua, kadar kalium yang tinggi dapat menyebabkan penurunan sekresi aldosterone, sehingga cairan intraseluler menurun karena natrium keluar. Ketiga, kalium dapat menurunkan potensial membrane sehingga otot pembuluh darah relaksasi. Kandungan pada buah labu siam yang mampu membantu menurunkan tekanan darah adalah kalium yang mana kalium ini dapat membantu mengeluarkan kadar garam yang bersifat menyerap atau menahan air melalui urine, sehingga hal tersebut akan meringankan kerja jantung dalam memompa darah dan tekanan darah akan menurun (Utami, Cahyanto, & Listyaningsih, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan implementasi Ny.T dan Ny.S tekanan darah sebelum dan sesudah di lakukan intervensi mengalami penurunan rata-rata 10-20 mmHg yang berarti jus labu siam efektif untuk menurunkan tekanan darah.

SARAN

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang pemberian terapi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah tinggi, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan SOP yang telah ada sehingga didapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R., & Mustofa, S. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. *Majority*, 11(2), 128-138.
- Apriyani, D., Djamil, M., & Kumorowulan, S. (2020). Effectiveness of Chayote extract on lowering blood pressure of post partum hypertension. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 801-812.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021. Retrieved from:

- <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2021/>
- Mufarokhah, H. (2022). *Hipertensi dan Intervensi Keperawatan*. Penerbit Lakeisha.
- Oktaviani, G. A., & Purwono, J. (2022). *Pasien dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas purwosari kec. Metro Utara tahun 202. 2*.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2018). Standar intervensi keperawatan indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Rizki, Y. R. (2020). *Gambaran Efek Samping Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit X Tahun 2018*. 2(1).
- Rufaidah, A., Ciptiasrini, U., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas pemberian labu siam terhadap hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), Article 10. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1650>
- Utama, Y. A. (2023). Pengaruh Self Management pada Pasien Hipertensi: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 422. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3528>
- Utami, R. S., Cahyanto, E. B., & Listyaningsih, E. (2018). Pengaruh pemberian jus labu siam terhadap perubahan tekanan darah pada wanita lanjut usia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoreasan. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), 41. <https://doi.org/10.20961/placentum.v6i2.22860>
- Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2016). *Sistem Reproduksi: Dilengkapi dengan Latihan Uji Kompetensi Perawat*. Selemba Medika.
- Yanti, E. (2017). Pengaruh pemberian perasan labu siam (*Sechium edule*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal kesehatan medika saintika*, 8(1), 79-86.
- Zamaa, M. S., & Dewi, C. (2022). *Pengaruh Perasan Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia*. 4(2).

Veni Andriyani, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: rilyani@malahayati.ac.id